

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau skill dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang beraturan dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan anak dapat dilihat dari aspek kognitif dan motorik. Kesesuaian aspek tersebut dapat diketahui melalui aspek-aspek lain yaitu kreatifitas, bahasa, imajinasi, sosial dan interaksi sosial. Semua aspek tersebut di atas sangat erat hubungannya dengan panca indra dan bagian-bagian tubuh anak. Salah satu fungsi tubuh yang sangat pening bagi anak adalah mulut yang berfungsi sebagai alat komunikasi atau berbahasa.

Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan suatu gagasan, perasaan, kepada orang lain sebaliknya bahasa sebagai ungkapan jawaban perasaan dan gagasan orang lain juga. Untuk dapat berbahasa lancar dan benar dibutuhkan proses yang sangat panjang. Khususnya anak usia 0-6 tahun (anak usia dini) kemampuan berbahasa sangat tergantung dari stimulan yang diberikan anak usia 0-6 tahun yang dikenal sebagai usia keemasan atau golden age atau usia dimana anak sangat peka terhadap aspek fisik motorik, emosional, intelektual, sosial dan bahasa sehingga diperlukan perlakuan khusus dan intensif serta stimulasi yang benar. Apabila kemampuan berbahasa anak sangat terbatas akan mempengaruhi perkembangan aspek-aspek tumbuh kembang yang lainnya. Pada guru yang membidangi pembelajaran anak usia didik juga akan mendapatkan kesulitan

dalam memberikan pembelajaran, maka diperlukan adanya suatu cara atau metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini secara cepat dan tepat. Perkembangan kemampuan berbahasa anak tergantung pada keluarga, sekolah, dan masyarakat. Maka untuk itu ketiga unsur tersebut memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan bahasa anak. Di keluarga tergantung tingkat kemampuan mengasuh, di sekolah tergantung tingkat kemampuan guru dan di masyarakat tergantung sistem dimana itu tinggal.

Metode untuk mengembangkan bahasa anak dapat dilakukan dengan metode bercerita, gambar, bermain peran, sosiodrama, metode dialogis dan metode lainnya. Setiap anak memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda-beda tergantung pada stimulan yang diberikan pada kenyataannya kemampuan bahasa anak TK di daerah pedesaan masih kurang dibanding dengan anak TK di perkotaan maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak agar dapat dikembangkan secara maksimal.

Observasi awal penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 60 Jatinom berjumlah murid 20 siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi bahwa 17 (85%) anak belum mampu menjawab pertanyaan dari guru dan belum mampu untuk menceritakan kembali cerita yang telah didengar dengan runtut dan lancar.

Hal tersebut disebabkan metode yang digunakan oleh guru kurang tepat yaitu menggunakan metode berceramah sehingga anak hanya diam pasif mendengar cerita dari guru dan anak kurang diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Masalah tersebut perlu dicari solusinya. Guru perlu menguasai metode-metode pembelajaran agar guru dapat memberikan pembelajaran kepada anak secara maksimal. Atas dasar permasalahan tersebut maka guru disarankan untuk mengganti metode yang digunakan dengan metode bercerita dengan Boneka Tangan. Dengan metode bercerita dengan boneka tangan diharapkan kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan.

B. Identifikasi Masalah

1. Pada kegiatan pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari 60 Jatinom sebagian besar siswa anak kelompok B masih belum mampu berbahasa dengan baik.
2. Penyebab kemampuan siswa di TK Kemala Bhayangkari dalam pengembangan bahasa masih rendah karena kurangnya wawasan guru memilih metode maupun strategi yang tepat dalam pembelajaran.
3. Untuk mengatasi masalah ini peneliti mencoba mencari cara yaitu menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan, diharapkan anak akan mengalami peningkatan, sehingga anak yang tadinya belum mampu berkomunikasi secara lisan menjawab pertanyaan dan materi pembelajaran yang kurang dipahami. Sekarang menjadi mampu untuk berkomunikasi dengan baik dan materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik sehingga anak menjawab yang diberikan guru.

C. Pembatasan Masalah

Dalam Penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan pada penggunaan metode bercerita dengan boneka tangan pada anak kelompok B khususnya di TK

Kemala Bhayangkari 60 Jatinom untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan indentifikasi masalah di atas, maka rumusan perbaikan pembelajaran melalui tindakan sebagai berikut:

Apakah melalui metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Kemala Bhayangkari No. 60 tahun ajaran 2011/2012?

E. Tujuan

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode cerita boneka tangan pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 60 Jatinom.

F. Manfaat

Manfaat teoritis

- a. Menambah pemahaman penulis dalam pembuatan makalah
- b. Menambah pemahaman pengajar dan atau pengasuh dalam hal pengembangan bahasa anak melalui metode bercerita.
- c. Menambah pengetahuan pengajar dan atau pengasuh dalam hal melatih anak untuk cerdas dalam berbahasa

Manfaat praktis

- a. Bagi pengajar, semakin menarik dan kreatif dalam kegiatan bercerita.
- b. Bagi pengajar, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bercerita dan bagaimana bercerita.